

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh simpulan yang menunjukkan bahwa hasil penelitian pada indikator komunikasi terapeutik di RSUD Pakuwon Sumedang dikategorikan cukup serta pada indikator *Patient Centered Care* dikategorikan baik. Hasil hubungan komunikasi terapeutik terhadap kualitas *Patient Centered Care* di RSUD Pakuwon Sumedang menunjukkan bahwa metode ini memiliki korelasi positif dengan kekuatan yang lemah.

5.2 Implikasi Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menekankan pentingnya pelatihan komunikasi terapeutik bagi perawat. Komunikasi terapeutik yang efektif tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien tetapi juga dapat meningkatkan hasil klinis dengan memastikan bahwa kebutuhan dan preferensi pasien diperhatikan secara menyeluruh. Temuan ini juga dapat mendorong RSUD Pakuwon Sumedang untuk mengembangkan program-program berkelanjutan. Program pelatihan tersebut harus mencakup teknik mendengarkan aktif, menunjukkan empati, dan strategi komunikasi non-verbal yang efektif.

Rumah sakit RSUD Pakuwon Sumedang bisa mempertimbangkan untuk meninjau dan memperbarui Prosedur Standar Operasi (SOP) untuk mencakup pedoman komunikasi terapeutik yang mendukung perawatan berpusat pada pasien. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengadvokasi peningkatan rasio perawat terhadap pasien sehingga perawat memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan pasien secara lebih mendalam dan personal.

Interaksi yang berkualitas tinggi ini penting untuk membangun hubungan yang kuat antara perawat dan pasien, yang merupakan inti dari *Patient Centered Care*. Dengan mengimplementasikan temuan dari skripsi ini, RSUD Pakuwon Sumedang dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan, meningkatkan kepuasan pasien, dan memastikan bahwa pendekatan perawatan yang berpusat pada pasien benar-benar diintegrasikan dalam setiap aspek perawatan.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penting bagi responden untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses perawatan dengan memberikan umpan balik yang baik kepada tenaga kesehatan. Hal ini penting untuk membantu perawat memahami kebutuhan dan harapan pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik dan perawatan yang berpusat pada pasien.

2. Bagi Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidik dibidang keperawatan disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan komunikasi terapeutik dalam kurikulum mereka. Program pendidikan harus mencakup modul-modul yang berfokus pada keterampilan mendengarkan aktif, empati, dan komunikasi verbal maupun non verbal.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Rumah sakit juga dapat menyediakan *workshop* dan seminar berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan perawat dalam komunikasi terapeutik.